

HUBUNGAN JENJANG KARIR DAN INTERAKSI ANTAR KOLEGA DENGAN TINGKAT STRES KERJA PERAWAT DI RSUD MARDI WALUYO BLITAR

Viona Adelia Rosa¹, Dr. Kissa Bahari, S. Kep., Ns., M.Kep²
Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
Jl. Besar Ijen No. 77C, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang
Email: viona_p17211223049@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Stres kerja menjadi masalah utama yang dialami perawat akibat tuntutan tugas, beban kerja yang berat, serta tekanan lingkungan rumah sakit. Kondisi ini berdampak pada kesejahteraan psikologis perawat, menurunkan mutu pelayanan, dan berpotensi mengganggu keselamatan pasien. **Tujuan:** Menganalisis hubungan antara jenjang karir, interaksi antar kolega, dan tingkat stres kerja terhadap kinerja perawat. **Metode:** Kuantitatif korelasional dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 168 perawat yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hampir setengah responden berada pada kategori perawat klinis III (42,9%), sebagian besar responden memiliki tingkat interaksi antar kolega yang tinggi (62,5%) dan sebagian besar responden berada pada kategori stres kerja sedang (53,6%). Uji korelasi Rank Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif antara jenjang karir dan stres kerja ($p < 0,001$; $r = -0,686$), serta antara interaksi antar kolega dan stres kerja ($p < 0,001$; $r = -0,525$). **Kesimpulan:** Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi jenjang karir dan semakin baik kualitas interaksi antar kolega, semakin berkurang stres kerja yang dialami perawat. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu memberikan perhatian pada pengembangan jenjang karir dan membangun budaya kerja yang kolaboratif guna menjaga mutu pelayanan keperawatan serta meningkatkan keselamatan pasien.

Kata Kunci: Stres kerja; jenjang karir; interaksi antar kolega; perawat; rumah sakit